

BAB II

KAJIAN TEORITIK

A. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Kata “*motif*”, diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam untuk mencapai suatu tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi intern (kesiapsiagaan). Berawal dari kata “*motif*” itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan/ mendesak.¹⁴

Chaplin (1997) mengartikan motif sebagai suatu keadaan ketegangan di dalam individu yang digunakan untuk menimbulkan faktor-faktor tertentu di dalam organisme, yang membangkitkan, mengelolah dan mengarahkan tingkah laku tertentu menuju pada suatu tujuan atau sasaran.¹⁵ Sedangkan menurut Silverstone, motif adalah sesuatu yang ada dalam diri seseorang yang mendorong orang tersebut untuk bersikap dan bertindak guna mencapai tujuan tertentu.¹⁶

¹⁴ Sardiman, A. M, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), 73

¹⁵ Abdul Rahman Shaleh, “*Psikologi Dalam Prespektif Islam*”, Jakarta: Prenada Media, 2004, hal. 128-129

¹⁶ *Ibid*, hal. 131

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa motif merupakan tahap awal dari proses motivasi, sehingga motif baru merupakan suatu kondisi intern atau disposisi (kesiap-siagaan) saja. Sebab motif tidak selamanya aktif. Motif aktif pada saat tertentu saja, yaitu apabila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat mendesak. Motif yang telah menjadi aktif inilah yang disebut dengan motivasi.

Sedangkan motivasi sendiri menurut Chaplin (1997) adalah sebagai suatu energi yang mengorganisasi perilaku secara terpelihara, terarah pada tujuan tertentu yang ditimbulkan oleh suatu ketegangan dalam diri individu sebagai factor penggerak organisme.¹⁷

Menurut M. Utsman Najati, motivasi adalah kekuatan penggerak yang membangkitkan aktivitas pada makhluk hidup, dan menimbulkan tingkah laku serta mengarahkannya menuju tujuan tertentu. Motivasi ini memiliki tiga komponen pokok, yaitu :

a. Menggerakkan

Dalam hal ini motivasi menimbulkan kekuatan pada individu, membawa seseorang untuk bertindak dengan cara-cara tertentu.

b. Mengarahkan

Berarti motivasi mengarahkan tingkah laku. Dengan demikian ia menyediakan suatu orientasi tujuan. Tingkah laku individu diarahkan terhadap sesuatu.

¹⁷ Anima "Jurnal Psikologi, Universitas Surabaya, 2002 hal. 347-348

c. Menopang

Artinya, motivasi digunakan untuk menjaga dan menopang tingkah laku, lingkungan sekitar harus menguatkan intensitas dan arah dorongan-dorongan dan kekuatan-kekuatan individu.¹⁸

Winskel (1987) mengungkapkan bahwa, motivasi adalah suatu komponen yang paling penting dari pembelajaran dan suatu komponen yang paling sukar untuk diukur.

Menurut Mc. Donald, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "*feeling*" dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari pengertian yang dikemukakan tersebut mengandung tiga elemen penting, yaitu :

- a. Bahwa motivasi mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia. Perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energi di dalam system "*Neurophysiological*" yang ada pada organisme manusia. Karena menyangkut perubahan energi manusia (walaupun motivasi itu muncul dari dalam diri manusia), penampakannya akan menyangkut kegiatan fisik manusia.
- b. Motivasi ditandai dengan munculnya rasa "*feeling*", afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah manusia.
- c. Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respon dari suatu aksi, yakni tujuan.

¹⁸ Abdul Rahman Shaleh, "*Psikologi Dalam Prespektif Islam*...hal. 132

Motivasi memang muncul dari dalam diri manusia, tetapi kemunculannya karena terangsang / terdorong oleh adanya unsur lain, dalam hal ini adalah tujuan.

Dari ketiga elemen diatas, maka dapat dikatakan bahwa motivasi itu sebagai sesuatu yang kompleks. Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan bergayut dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu. Semua ini didorong karena adanya tujuan, kebutuhan dan keinginan.¹⁹

Dalam kegiatan belajar, dikenal adanya motivasi belajar, yaitu keseluruhan daya penggerak psikis dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan belajar itu demi mencapai satu tujuan.²⁰

Motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar.²¹

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah tenaga atau daya penggerak yang ada pada diri seseorang untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu yang ingin dicapai.

¹⁹ Ibid, hal. 74

²⁰ Ali Imron, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Jakarta: Dunia Pustaka Jaya, 1996), hal. 88

²¹ Sardiman, A. M, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, ..., hal. 75

2. Teori Motivasi

Motivasi dapat diartikan sebagai factor pendorong yang berasal dalam diri manusia, yang akan mempengaruhi cara bertindak seseorang.

Menurut Hilgard dan Atkinson, tidaklah mudah untuk menjelaskan motifasi sebab :

- a. Pernyataan motif antar orang adalah tidak sama, budaya yang berbeda akan menghasilkan ekspresi motif yang berbeda pula.
- b. Motif yang tidak sama dapat diwujudkan dalam berbagai perilaku yang tidak sama.
- c. Motif yang tidak sama dapat diekspresikan melalui perilaku yang sama.
- d. Motif dapat muncul dalam bentuk-bentuk perilaku yang sulit dijelaskan
- e. Suatu ekspresi perilaku dapat muncul sebagai perwujudan dari berbagai motif.²²

Berikut ini dikemukakan uraian mengenai motif yang ada pada manusia sebagai factor pendorong dari perilaku manusia.

a. Motif Kekuasaan

Merupakan kebutuhan manusia untuk memanipulasi manusia lain melalui keunggulan-keunggulan yang dimilikinya. Clelland menyimpulkan bahwa motif kekuasaan dapat berfifat negatif atau positif. Motif kekuasaan yang bersifat negatif berkaitan dengan

²² <http://www.e-psikologi.com>, diakses 29 Maret 2009

kekuasaan seseorang. Sedangkan motif kekuasaan yang bersifat positif berkaitan dengan kekuasaan social (power yang dipergunakan untuk berpartisipasi dalam mencapai tujuan kelompok).

b. Motif Berprestasi

Merupakan keinginan atau kehendak untuk menyelesaikan suatu tugas secara sempurna, atau sukses didalam situasi persaingan (Chelland). Menurut dia, setiap orang mempunyai kadar *n Ach (needs for achievement)* yang berlainan. Karakteristik seseorang yang mempunyai kadar *n Ach* yang tinggi (*high achiever*) adalah :

- 1) Risiko moderat (*Moderate Risks*) adalah memilih suatu resiko secara moderat
- 2) Umpan balik segera (*Immediate Feedback*) adalah cenderung memilih tugas yang segera dapat memberikan umpan balik mengenai kemajuan yang telah dicapai dalam mewujudkan tujuan, cenderung memilih tugas-tugas yang mempunyai criteria performansi yang spesifik.
- 3) Kesempurnaan (*accomplishment*) adalah senang dalam pekerjaan yang dapat memberikan kepuasan pada dirinya.
- 4) Pemilihan tugas adalah menyelesaikan pekerjaan yang telah di pilih secara tuntas dengan usaha maiksimum sesuai dengan kemampuannya.

Menurut Schachter motif untuk bergabung dapat diartikan sebagai kebutuhan untuk berada bersama orang lain. Kesimpulan ini

diperoleh oleh Schachter dari studinya yang mempelajari hubungan antara rasa takut dengan kebutuhan berafiliasi.²³

c. Motif Keamanan (*Security Motive*)

Merupakan kebutuhan untuk melindungi diri dari hambatan atau gangguan yang akan mengancam keberadaannya. Di dalam sebuah perusahaan misalnya, salah satu cara untuk menjaga agar para karyawan merasa aman di hari tuanya kelak, adalah dengan memberikan jaminan hari tua, pesangon, asuransi, dan sebagainya.

d. Motif Status (*Status Motive*)

Merupakan kebutuhan manusia untuk mencapai atau menduduki tingkatan tertentu di dalam sebuah kelompok, organisasi atau masyarakat. Parsons, seorang ahli sosiologi menyimpulkan adanya beberapa sumber status seseorang yaitu :

- 1) Keanggotaan di dalam sebuah keluarga. Misalnya, seorang anggota keluarga yang memperoleh status yang tinggi oleh karena keluarga tersebut mempunyai status yang tinggi di lingkungannya.
- 2) kualitas perseorangan yang termasuk dalam kualitas perseorangan antara lain karakteristik fisik, usia, jenis kelamin, kepribadian.
- 3) Prestasi yang dicapai oleh seseorang dapat mempengaruhi statusnya. Misalnya, pekerja yang berpendidikan, berpengalaman, mempunyai gelar, dsb.

²³ Ibid

- 4) Aspek materi dapat mempengaruhi status seseorang di dalam lingkungannya. Misalnya, jumlah kekayaan yang dimiliki oleh seseorang.
- 5) Kekuasaan dan kekuatan (*Autoriry and Power*). Dalam suatu organisasi, individu yang memiliki kekuasaan atau kewenangan yang formal akan memperoleh status yang lebih tinggi dibandingkan dengan individu-individu yang ada di bawahnya.²⁴

Selain dari teori-teori di atas, Teori Motivasi itu juga dapat dirumuskan kembali menjadi 3 kelompok, yaitu :

- 1) Teori Kepuasan (*Content Theory*)

Pada dasarnya Teori ini lebih didekatkan pada factor – factor kebutuhan dan kepuasan individu yang menyebabkannya bertindak dan berperilaku dengan cara tertentu. Hal yang memotivasi semangat bekerja seseorang adalah untuk memenuhi kebutuhan dan kepuasan material maupun nonmaterial yang diperolehnya dari hasil pekerjaannya. Jika kebutuhan dan kepuasannya semakin terpenuhi maka semangat kerjanya pun akan semakin baik pula. Jadi pada kesimpulannya, seseorang akan bertindak (bersemangat bekerja) untuk dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan (*Inner Needs*) dan kepuasannya. Misalnya mahasiswa A ingin lulus dengan IPK 3,8. Dia akan terdorong untuk lebih giat belajar dibandingkan dengan mahasiswa B yang ingin lulus dengan IP 2,8.

Teori kepuasan (Content Theory) ini banyak dikenal antara lain :

²⁴ Ibid

a) Teori Motivasi Klasik

Teori ini dikemukakan oleh Frederik Winslow Taylor. Menurutnya, motivasi para pekerja itu hanya untuk dapat memenuhi kebutuhan dan kepuasan biologis saja. Sedangkan kebutuhan biologis itu sendiri adalah kebutuhan yang diperlukan untuk mempertahankan kelangsungan hidup seseorang.

b) Maslow's Need Hierarchy Theory

Teori ini dikemukakan oleh A.H. Maslow tahun 1943. Teori ini juga merupakan kelanjutan dari *Human Science Theory Elton Mayo* (1880-1949) yang menyatakan bahwa kebutuhan dan kepuasan seseorang itu jamak yaitu kebutuhan biologis dan psikologis berupa material dan nonmaterial.

Dasar *Maslow's Need Hierarchy Theory* :

- (1) Manusia adalah makhluk sosial yang berkeinginan. Ia selalu menginginkan lebih banyak. Keinginan ini terus menerus, baru berhenti jika akhir hayatnya tiba.
- (2) Suatu kebutuhan yang telah dipuaskan tidak menjadi alat motivasi bagi pelakunya, hanya kebutuhan yang belum terpenuhi yang menjadi alat motivasi.²⁵

²⁵ Ibid

Ada beberapa macam kebutuhan, antara lain :

(1) *Physiological Needs*

Physiological Needs (kebutuhan fisik = biologis) yaitu kebutuhan yang diperlukan untuk mempertahankan kelangsungan hidup seseorang, seperti makan, minum, udara, perumahan dan lain-lainnya. Keinginan untuk memenuhi kebutuhan fisik ini merangsang seseorang berperilaku dan bekerja giat.

(2) *Safety and Security needs*

Safety and Security needs (keamanan dan keselamatan) adalah kebutuhan akan keamanan dari ancaman, yakni merasa aman dari ancaman kecelakaan dan keselamatan dalam melakukan pekerjaan.

(3) *Affiliation or Acceptance Needs*

Affiliation or Acceptance Needs adalah kebutuhan sosial, teman, dicintai dan mencintai serta diterima dalam pergaulan kelompok karyawan dan lingkungannya. Karena manusia adalah makhluk sosial, sudah jelas ia menginginkan kebutuhan-kebutuhan social.

(4) *Esteem or Status or Egoistic Needs*

Esteem or Status or Egoistic Needs adalah kebutuhan akan penghargaan diri, pengakuan serta penghargaan prestise dari karyawan dan masyarakat lingkungannya. Prestise dan status dimanifestasikan oleh banyak hal yang digunakan sebagai simbol status. Misalnya, memakai dasi untuk membedakan seorang pimpinan dengan anak buahnya dan lain-lain.

(5) *Self Actualization*

Self Actualization adalah kebutuhan aktualisasi diri dengan menggunakan kecakapan, kemampuan, ketrampilan, dan potensi optimal untuk mencapai prestasi kerja yang sangat memuaskan atau luar biasa yang sulit dicapai orang lain. Kebutuhan aktualisasi diri berbeda dengan kebutuhan lain dalam dua hal, yaitu :

- (a) Kebutuhan aktualisasi diri tidak dapat dipenuhi dari luar. Pemenuhannya hanya berdasarkan keinginan atas usaha individu itu sendiri.
- (b) Aktualisasi diri berhubungan dengan pertumbuhan seorang individu. Kebutuhan ini berlangsung terus-menerus terutama sejalan dengan meningkatkan jenjang karier seorang individu.²⁶

Dari uraian di atas, Maslow's Need Hierarchy Theory ini mempunyai kebaikan dan kelemahan, sebagai berikut :

Kebaikannya:

- (1) Teori ini memberikan informasi bahwa kebutuhan manusia itu jamak (material dan nonmaterial) dan bobotnya bertingkat-tingkat pula.
- (2) Manajer mengetahui bahwa seseorang berperilaku atau bekerja adalah untuk dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan (material dan nonmaterial) yang akan memberikan kepuasan baginya.
- (3) Kebutuhan manusia itu berjenjang sesuai dengan kedudukan atau sosial ekonominya. Seseorang yang berkedudukan rendah (sosial

²⁶ Ibid

ekonomi lemah) cenderung dimotivasi oleh material, sedang orang yang berkedudukan tinggi cenderung dimotivasi oleh nonmaterial.²⁷

(4) Manajer akan lebih mudah memberikan alat motivasi yang paling sesuai untuk merangsang semangat bekerja bawahannya.²⁸

Kelemahannya :

Menurut teori ini kebutuhan manusia itu adalah bertingkat-tingkat atau hierarkis, tetapi dalam kenyataannya manusia menginginkan tercapai sekaligus dan kebutuhan itu merupakan siklus, seperti lapar-makan-lapar lagi-makan lagi dan seterusnya.²⁹

c) Herzberg's Two Factors Teory

Teori Motivasi Dua Faktor atau Teori Motivasi Kesehatan atau Faktor Higienis. Menurut teori ini motivasi yang ideal yang dapat merangsang usaha adalah peluang untuk melaksanakan tugas yang lebih membutuhkan keahlian dan peluang untuk mengembangkan kemampuan. Ada 3 hal penting berdasarkan penelitian Herzberg yang harus diperhatikan dalam motivasi bawahan yaitu :

(1) Hal-hal yang mendorong karyawan adalah pekerjaan yang menantang yang mencakup perasaan untuk berprestasi, bertanggung jawab, kemajuan dapat menikmati pekerjaan itu sendiri dan adanya pengakuan atas semuanya itu.

²⁷ Ibid

²⁸ Ibid

²⁹ Ibid

- (2) Hal-hal yang mengecewakan karyawan adalah terutama faktor yang bersifat embel-embel saja pada pekerjaan, peraturan pekerjaan, penerangan, istirahat, sebutan jabatan, hak, gaji, tunjangan, dan lain-lain.
- (3) Karyawan kecewa, jika peluang untuk berprestasi terbatas. Mereka akan menjadi sensitif pada lingkungannya serta mulai mencari-cari kesalahan.³⁰

Herzberg menyatakan bahwa orang dalam melaksanakan pekerjaannya dipengaruhi oleh dua faktor yang merupakan kebutuhan, yaitu :

(1) *Maintenance Factors*

Adalah faktor-faktor pemeliharaan yang berhubungan dengan hakikat manusia yang ingin memperoleh ketentraman badaniah. Kebutuhan kesehatan ini merupakan kebutuhan yang berlangsung terus-menerus, karena kebutuhan ini akan kembali pada titik nol setelah dipenuhi.

(2) *Motivation Factors*

Adalah faktor motivator yang menyangkut kebutuhan psikologis seseorang yaitu perasaan sempurna dalam melakukan pekerjaan. Factor motivasi ini berhubungan dengan penghargaan terhadap pribadi yang berkaitan langsung dengan pekerjaan.³¹

³⁰ Ibid

³¹ Ibid

d) Mc. Clelland's Achievement Motivation Theory

Mc. Clelland's achievement Motivation Theory atau Teori Motivasi Prestasi dikemukakan oleh David Mc.Clelland. Teori ini berpendapat bahwa karyawan mempunyai cadangan energi potensial. Energi ini akan dimanfaatkan oleh karyawan karena didorong oleh kekuatan motif dan kebutuhan dasar yang terlibat, harapan keberhasilannya, dan nilai insentif yang terlekat pada tujuan.

Mc. Clelland mengelompokan 3 kebutuhan manusia yang dapat memotivasi gairah bekerja seseorang, yaitu :

- (1) Kebutuhan akan Prestasi (*Need for Achievement*)
- (2) Kebutuhan akan Afiliasi (*Need for Affiliation*)
- (3) Kebutuhan akan Kekuasaan (*Need for Power*)³²

e) ERG Theory Alderfer

Existence, relatednes, and Growth (ERG) Theory ini dikemukakan oleh Clayton Alderfer seorang ahli dari Yale University. Teori ini juga merupakan penyempurnaan dari teori kebutuhan yang dikemukakan oleh A.H. Maslow. Alderfer mengemukakan bahwa ada 3 kelompok kebutuhan yang utama, yaitu :

- (1) Kebutuhan akan Keberadaan (*Existence Needs*), berhubungan dengankebutuhan dasar termasuk didalamnya *Physiological Needs* dan *Safety Needs* dari Maslow.

³² Ibid

(2) Kebutuhan akan Afiliasi (*Relatedness Needs*), menekankan akan pentingnya hubungan antar-individu (*interpersonal relationship*) dan bermasyarakat (*social relationship*).

(3) Kebutuhan akan Kemajuan (*Growth Needs*), adalah keinginan intrinsik dalam diri seseorang untuk maju atau meningkatkan kemampuan pribadinya.³³

f) Teori Motivasi Human Relations

Teori ini lebih mengutamakan pada hubungan seseorang dengan lingkungannya. Menurut teori ini seseorang akan berprestasi baik, jika ia diterima dan diakui dalam pekerjaannya dan lingkungannya. Teori ini juga menekankan peranan aktif pimpinan organisasi dalam memelihara hubungan dan kontak-kontak pribadi dengan bawahannya yang dapat membangkitkan gairah kerja.³⁴

g) Teori Motivasi Claude S. George

Teori ini menyatakan bahwa seseorang mempunyai kebutuhan yang berhubungan dengan tempat dan suasana di lingkungan bekerjanya, yaitu :

- (1) upah yang layak
- (2) kesempatan untuk maju
- (3) pengakuan sebagai individu
- (4) keamanan bekerja
- (5) tempat kerja yang baik

³³ Ibid

³⁴ Ibid

- (6) penerimaan oleh kelompok
- (7) perlakuan yang wajar
- (8) pengakuan atas prestasi³⁵

2) Teori Proses (*Process Theory*)

Teori proses ini pada dasarnya berusaha untuk menjawab pertanyaan, bagaimana menguatkan, mengarahkan, memelihara, dan menghentikan perilaku individu, agar setiap individu bekerja giat sesuai dengan keinginan manajer. Teori ini juga merupakan proses sebab dan akibat bagaimana seseorang bekerja serta hasil apa yang akan diperolehnya. Jadi hasil yang dicapai tercermin dalam bagaimana proses kegiatan yang dilakukan seseorang. Bisa dikatakan bahwa hasil hari ini merupakan kegiatan hari kemarin. Teori Proses ini, dikenal atas :

(1) Teori Harapan (*Expectancy Theory*)

Teori ini dikemukakan oleh Victor H. Vroom yang menyatakan bahwa kekuatan yang memotivasi seseorang untuk bekerja giat dalam mengerjakan pekerjaannya tergantung dari hubungan timbal balik antara apa yang diinginkan dan dibutuhkan dari hasil pekerjaan itu.

Teori harapan ini didasarkan atas :

- (a) Harapan (*Expectancy*), adalah suatu kesempatan yang diberikan akan terjadi karena perilaku.

³⁵ Ibid

(b) Nilai (*Valence*) adalah akibat dari perilaku tertentu mempunyai nilai / martabat tertentu (daya/nilai motivasi) bagi setiap individu yang bersangkutan.

(c) Pertautan (*Instrumentality*) adalah persepsi dari individu bahwa hasil tingkat pertama akan dihubungkan dengan hasil tingkat kedua.³⁶

(2) Teori Keadilan (Equaty Theory)

Keadilan merupakan daya penggerak yang memotivasi semangat kerja seseorang, jadi atasan harus bertindak adil terhadap setiap bawahannya. Penilaian dan pengakuan mengenai perilaku bawahan harus dilakukan secara objektif..³⁷

3) Teori Penguhan (*Reinforcement Theory*)

Teori ini didasarkan atas hubungan sebab dan akibat dari perilaku dengan pemberian kompensasi. Misalnya promosi seorang karyawan itu tergantung dari prestasi yang selalu dapat dipertahankan. Sifat ketergantungan tersebut bertautan dengan hubungan antara perilaku dan kejadian yang mengikuti perilaku tersebut. Teori penguhan ini terdiri dari dua jenis, yaitu :

(a) Penguhan Positif (*Positive Reinforcement*), yaitu bertambahnya frekuensi perilaku, terjadi jika penguhan positif diterapkan secara bersyarat.

³⁶ Ibid

³⁷ Ibid

(b) Pengukuhan Negatif (Negative Reinforcement), yaitu bertambahnya frekuensi perilaku, terjadi jika pengukuhan negatif dihilangkan secara bersyarat.³⁸

Jadi prinsip pengukuhan selalu berhubungan dengan bertambahnya frekuensi dan anggapan, apabila diikuti oleh stimulus yang bersyarat. Demikian juga prinsip hukuman (*Punishment*) selalu berhubungan dengan berkurangnya frekuensi tanggapan, apabila tanggapan (*response*) itu diikuti oleh rangsangan yang bersyarat. Contoh : pengukuhan yang relatif malar adalah mendapatkan pujian setelah seseorang memproduksi tiap-tiap unit atau setiap hari disambut dengan hangat oleh manajer.

3. Ciri-ciri motivasi

Motivasi belajar memegang peranan penting dalam memberikan gairah, semangat dan rasa senang dalam belajar sehingga yang mempunyai motivasi tinggi mempunyai energi yang banyak untuk melaksanakan kegiatan belajar. Siswa yang mempunyai motivasi tinggi sangat sedikit yang tertinggal belajarnya dan sangat sedikit pula kesalahan dalam belajarnya (Palardi, 1975).

Ada beberapa ciri siswa yang mempunyai motivasi belajar yang tinggi. Ini dapat dikenali melalui proses belajar mengajar di kelas sebagaimana dikemukakan Brown (1981) sebagai berikut: tertarik kepada

³⁸ Ibid

guru, artinya tidak membenci atau bersikap acuh tak acuh; tertarik pada mata pelajaran yang diajarkan; mempunyai antusias yang tinggi serta mengendalikan perhatiannya terutama kepada guru; ingin selalu bergabung dalam kelompok kelas; tindakan, kebiasaan dan moralnya kembali; dan selalu terkontrol oleh lingkungannya.³⁹

Sardiman A.M mengemukakan bahwa ciri-ciri motivasi yang ada pada diri seseorang adalah:

- a. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
- b. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya).
- c. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah untuk orang dewasa (misalnya masalah pembangunan agama, politik, ekonomi, keadilan, pemberantasan korupsi, penentangan terhadap setiap tindak criminal, amoral dan sebagainya).
- d. Lebih senang bekerja mandiri.
- e. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif).
- f. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu)
- g. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu.

³⁹ Ali imron, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Jakarta: Dunia Pustaka Jaya, 1996), 88.

- h. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.⁴⁰

4. Prinsip-Prinsip Motivasi Belajar

Aktivitas belajar bukanlah suatu kegiatan yang dilakukan yang terlepas dari faktor lain. Aktivitas belajar merupakan kegiatan yang melibatkan unsur jiwa dan raga. Belajar tak akan pernah dilakukan tanpa suatu dorongan yang kuat baik dari dalam yang lebih utama maupun dari luar sebagai upaya lain yang tak kalah pentingnya.

Faktor lain yang mempengaruhi aktivitas belajar seseorang itu dalam pembahasan ini disebut motivasi. Motivasi adalah gejala psikologis dalam bentuk dorongan yang timbul pada diri seseorang sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Motivasi bisa juga dalam bentuk usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya

Motivasi mempunyai peranan yang strategis dalam aktivitas belajar seseorang. Tidak ada seorang pun yang belajar tanpa motivasi. Tidak ada motivasi berarti tidak ada kegiatan belajar. Agar peranan motivasi lebih optimal, maka prinsip-prinsip motivasi dalam belajar tidak hanya diketahui, tetapi juga harus diterangkan dalam aktivitas belajar mengajar. Ada beberapa prinsip motivasi dalam belajar seperti dalam uraian berikut:

⁴⁰ Sardiman, A. M, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), 83.

a. Motivasi Sebagai Dasar Penggerak Yang Mendorong Aktivitas Belajar

Seseorang melakukan aktivitas belajar karena ada yang mendorongnya motivasilah sebagai dasar penggerak yang mendorong seseorang untuk belajar. Seseorang yang berminat untuk belajar belum sampai pada tataran motivasi belum menunjukkan aktivitas nyata. Minat merupakan kecenderungan psikologis yang menyenangkan sesuatu objek, belum sampai melakukan kegiatan. Namun, minat adalah motivasi dalam belajar. Minat merupakan potensi psikologi yang dapat dimanfaatkan untuk menggali motivasi. Bila seseorang sudah termotivasi untuk belajar maka dia melakukan aktivitas belajar dalam rentangan waktu tertentu. Oleh karena itulah, motivasi diakui sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar seseorang.

b. Motivasi Intrinsik Lebih Utama Daripada Motivasi Ekstrinsik Dalam Belajar.

Dari seluruh kebijakan pengajaran, guru lebih banyak memutuskan memberikan motivasi ekstrinsik kepada setiap anak didik. Tidak pernah ditemukan guru yang tidak memakai motivasi ekstrinsik dalam pengajaran. Anak didik yang malas belajar sangat berpotensi untuk diberikan motivasi ekstrinsik oleh guru supaya dia rajin belajar.

Efek yang tidak diharapkan dari pemberian motivasi ekstrinsik adalah kecenderungan ketergantungan anak didik terhadap segala sesuatu di luar dirinya. Selain kurang percaya diri, anak juga bermental

pengharapan dan mudah terpengaruh. Oleh karena itu, motivasi intrinsik lebih utama dalam belajar.

Anak didik yang belajar berdasarkan motivasi intrinsik sangat sedikit terpengaruh dari luar. Semangat belajarnya sangat kuat. Dia belajar bukan karena ingin mendapatkan nilai yang tinggi, mengharapkan pujian orang lain atau mengharapkan hadiah berupa benda, tetapi karena ingin memperoleh ilmu sebanyak-banyaknya. Tanpa diberikan janji-janji yang muluk-muluk pun anak didik rajin belajar sendiri. Perintah tidak diperlukan, karena tanpa diperintah anak sudah taat pada jadwal belajar yang dibuatnya sendiri.

c. Motivasi Berupa Pujian Lebih Baik Daripada Hukuman

Meski hukuman tetap diberlakukan dalam memicu semangat belajar anak didik, tetapi masih lebih baik penghargaan berupa pujian. Setiap orang senang dihargai dan tidak suka dihukum dalam bentuk apapun juga. Memuji orang lain berarti memberikan penghargaan atas prestasi kerja orang lain. Hal ini memberikan semangat kepada seseorang untuk lebih meningkatkan prestasi kerjanya. Tetapi pujian yang diucap itu tidak asal ucap, harus pada tempat dan kondisi yang tepat. Kesalahan pujian bisa bermakna mengejek.

d. Motivasi Berhubungan Erat Dengan Kebutuhan Dalam Belajar

Kebutuhan yang tak bisa dihindari oleh anak didik adalah keinginan untuk menguasai sejumlah ilmu pengetahuan. Oleh karena itulah anak didik belajar. Karena bila tidak belajar berarti anak didik

tidak akan mendapat ilmu pengetahuan. Bagaimana untuk mengembangkan diri dengan memanfaatkan potensi-potensi yang dimiliki bila potensi-potensi tidak ditumbuh kembangkan melalui penguasaan ilmu pengetahuan. Jadi, belajar adalah santapan utama anak didik.

e. Motivasi Dapat Memupuk Optimisme Dalam Belajar

Anak didik yang mempunyai motivasi dalam belajar selalu yakin dapat menyelesaikan setiap pekerjaan yang dilakukan. Dia yakin bahwa belajar bukanlah kegiatan yang sia-sia. Hasilnya pasti akan berguna tidak hanya kini, tetapi dihari-hari mendatang. Setiap ulangan yang diberikan oleh guru bukan dihadapi dengan pesimisme, hati yang resah gelisah. Tetapi dia hadapi dengan tenang dan percaya diri. Walaupun ada anak didik yang lain membuka catatan ketika ulangan, dia tidak terpengaruh dan tetap tenang menjawab setiap soal item soal dari awal hingga akhir waktu yang ditentukan.

f. Motivasi Melahirkan Prestasi Dalam Belajar

Dari berbagai hasil penelitian selalu menyimpulkan bahwa motivasi mempengaruhi prestasi belajar. Tinggi rendahnya motivasi selalu dijadikan indikator baik buruknya prestasi belajar seseorang anak didik. Anak didik menyenangi mata pelajaran tertentu dengan senang hati mempelajari mata pelajaran itu. Selain memiliki bukunya, ringkasannya juga rapi dan lengkap. Setiap ada kesempatan selalu

mata pelajaran yang disenangi itu yang dibaca. Wajarlah bila isi mata pelajaran itu dikuasai dalam waktu yang relatif singkat.

5. Fungsi Motivasi Dalam Belajar

Dalam kegiatan belajar sangat diperlukan adanya motivasi. “*Motivation is essential Condition of learning,*” hasil belajar akan menjadi optimal apabila ada motivasi. Makin tepat motivasi yang diberikan, maka akan makin berhasil pula usaha pengajaran itu. Jadi, motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa.

Sehubungan dengan hal tersebut ada tiga fungsi motivasi:

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- b. Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. Seseorang siswa yang akan menghadapi ujian dengan harapan dapat lulus, tentu akan melakukan kegiatan belajar dan tidak akan menghabiskan waktunya untuk bermain kartu atau membaca komik, sebab tidak serasi dengan tujuan.

Motivasi juga dapat berfungsi sebagai pendorong dan usaha prestasi, seorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi, adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Intensitas motivasi seorang siswa akan sangat menentukan bagi pencapaian hasil belajar siswa.

6. Jenis Motivasi

Secara garis besar, motivasi terbagi menjadi dua macam, yaitu:

a. Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motivasi yang berasal dari dalam untuk melakukan kegiatan tertentu tanpa adanya rangsangan dari luar "*Intrinsic motivations are inherent in the learning situations and meet pupil needs and purposes.*"⁴¹ Oleh karena itu, motivasi intrinsik dapat diartikan sebagai bentuk motivasi yang di dalamnya aktivitas belajar dimulai dan dilanjutkan berdasarkan suatu dorongan dari dalam yang berkaitan langsung dengan tujuan yang dikerjakan.

Misalnya anak mau belajar karena ingin memperoleh ilmu pengetahuan dan ingin menjadi orang yang berguna bagi bangsa dan Negara. Oleh karena itu, ia rajin belajar tanpa ada perintah atau suruhan dari orang lain.

Motivasi intrinsik sering juga disebut motivasi murni atau motivasi sebenarnya yang timbul dari dalam diri siswa.⁴² Jadi,

⁴¹ Nasution, MA. *Didaktik Asas-Asas Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), 92.

⁴² Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), 112.

motivasi ini muncul dari kesadaran sendiri dengan tujuan secara esensial, bukan sekedar simbol saja.

b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang dipengaruhi oleh factor-faktor dari luar situasi belajar (*resides in some factor outside the learning situation*).⁴³ Motivasi ini timbul karena ada paksaan, sehingga ia mau melakukan sesuatu. Misalnya, seseorang mau belajar karena ia disuruh oleh orang tuanya agar mendapat peringkat dikelasnya. Jadi, ia mau melakukan bukan karena ingin mengetahui sesuatu, akan tetapi karena diperintah orang tuanya agar mendapat peringkat dikelas.

Oleh karena itu, motivasi ekstrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang di dalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar.

Dalam teori motivasi terdapat sumber-sumber motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Sumber motivasi ekstrinsik mencakup: perubahan keadaan lingkungan, atau orang lain. Sedangkan yang intrinsik mencakup: dirinya sendiri, misalnya keinginan untuk mendapatkan atau menghindari sesuatu.⁴⁴ Dalam kesehariannya, hubungan antara sumber ekstrinsik dan sumber intrinsik pada umumnya saling terkait. Artinya, apabila seseorang akan mudah termotivasi oleh stimulus-stimulus yang berasal dari luar dirinya apabila orang itu mengaktifkan sumber-sumber ekstrinsiknya.

⁴³ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), 117.

⁴⁴ Ubaydillah, AN. "Bagaimana Memotivasi Orang Lain" <http://www.e-psikologi.com>, diakses 9 Juni 2008

Motivasi dari luar (ektrinsik) secara langsung dapat diinternalisasikan ke dalam dirinya (intrinsiknya)⁴⁵ ada yang menolaknya terlebih dahulu lalu kemudian baru dapat diterimanya. Motivasi yang bersumber dari luar memiliki sifat yang mendukung suatu perilaku, sedangkan motivasi yang bersumber dari dalam lebih bersifat menentukan.

Peranan motivasi intrinsik maupun ekstrinsik sangat penting dalam proses belajar mengajar. Karena kedua motivasi dapat membangkitkan, menggairahkan kegiatan belajar siswa. Oleh karena itu, guru bertanggung jawab dalam membangkitkan motivasi ekstrinsik pada siswa serta dengan memberikan dorongan dan rangsangan kepada siswa agar dalam diri siswa timbul motivasi untuk belajar.

Pada dasarnya motivasi intrinsik lebih baik daripada motivasi ekstrinsik, karena motivasi yang berawal dari dalam diri individu lebih efektif daripada motivasi yang dipaksakan dari luar. Kepuasan yang didapat oleh individu itu harus sesuai dengan ukuran yang ada di dalam dirinya sendiri.⁴⁶ Tapi disamping motivasi intrinsik, motivasi ekstrinsik juga perlu digunakan dalam proses belajar mengajar karena dari sekian banyak mata pelajaran yang harus dipelajari oleh siswa setiap hari disekolah, tidaklah selalu menarik. Sehingga tidak realistis untuk selalu mengharapkan siswa mempunyai motivasi intrinsik agar antusias melakukan hal-hal yang disukai setiap hari. Apalagi keadaan siswa dinamis, berubah-ubah, dan juga mungkin komponen-komponen lain

⁴⁵ Ibid

⁴⁶ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2004), 73.

dalam proses belajar mengajar yang kurang menarik bagi siswa sehingga diperlukan motivasi ekstrinsik. Dan untuk menumbuhkan motivasi belajar baik intrinsik maupun ekstrinsik adalah suatu hal yang tidak mudah, maka dari itu guru perlu dan harus mempunyai kesanggupan untuk menggunakan bermacam-macam cara yang dapat membangkitkan motivasi belajar siswa sehingga dapat belajar dengan baik.

7. Bentuk-Bentuk Motivasi

Di dalam kegiatan belajar mengajar peranan penting motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik sangat diperlukan. Dengan motivasi, siswa dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar.

Dalam kaitan itu perlu diketahui bahwa cara dan jenis menumbuhkan motivasi adalah bermacam-macam. Tetapi untuk motivasi ekstrinsik kadang-kadang tepat, dan kadang-kadang juga biasa kurang sesuai. Hal ini guru harus hati-hati dalam menumbuhkan dan memberi motivasi bagi kegiatan belajar para anak didik. Sebab mungkin maksudnya memberikan motivasi tetapi justru tidak menguntungkan perkembangan belajar siswa.

Ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di kelas sebagai berikut:

a. Memberi angka

Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Banyak siswa yang belajar, yang utama justru untuk mencapai angka/nilai

yang baik. Sehingga siswa biasanya yang dikejar adalah nilai ulangan atau nilai-nilai pada raport angkanya baik-baik

Angka-angka yang baik bagi siswa merupakan motivasi yang kuat. Tetapi ada juga, bahkan banyak siswa bekerja atau belajar hanya ingin mengejar pokoknya naik kelas saja. Ini menunjukkan motivasi yang dimilikinya kurang berbobot bila dibandingkan dengan siswa-siswa yang menginginkan angka baik. Namun demikian semua itu harus diingat oleh guru bahwa pencapaian angka-angka seperti itu belum merupakan hasil belajar yang sejati, hasil belajar yang bermakna. Oleh karena itu, langkah selanjutnya yang ditempuh oleh guru adalah bagaimana cara memberikan angka-angka dapat dikaitkan dengan value yang terkandung di dalam setiap pengetahuan yang diajarkan kepada siswa sehingga tidak sekedar kognitif saja tetapi juga keterampilan dan afeksinya.

b. Hadiah

Hadiah dapat juga dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidaklah selalu demikian. Karena hadiah untuk suatu pekerjaan, mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk sesuatu pekerjaan tersebut. Sebagai contoh hadiah yang diberikan untuk gambar yang terbaik mungkin tidak akan menarik bagi seseorang siswa yang tidak memiliki bakat menggambar.

c. Saingan/kompetisi

Saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Persaingan, baik persaingan individual

maupun persaingan kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Memang unsur persaingan ini banyak dimanfaatkan di dalam dunia industri atau perdagangan, tetapi juga sangat baik digunakan untuk meningkatkan kegiatan belajar siswa.

d. *Ego-Involvement*

Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri, adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting. Seseorang akan berusaha dengan segenap tenaga untuk mencapai prestasi yang baik dengan menjaga harga dirinya. Penyelesaian tugas dengan baik adalah simbol kebanggaan dan harga diri, begitu juga untuk siswa si subjek belajar. Para siswa akan belajar dengan keras bias jadi karena harga dirinya.

e. Memberi *ulangan*

Para siswa akan menjadi giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan. Oleh karena itu, memberi ulangan ini juga merupakan sarana motivasi. Tetapi yang harus diingat oleh guru, adalah jangan terlalu sering (misalnya setiap hari) karena bisa membosankan dan bersifat rutinitas. Dalam hal ini guru harus juga terbuka, maksudnya kalau akan ulangan harus diberitahukan kepada siswanya.

f. Mengetahui hasil

Dengan mengetahui hasil pekerjaan. Apalagi kalau terjadi kemajuan, akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar. Semakin mengetahui bahwa

grafik hasil belajar meningkat, maka ada motivasi pada diri siswa untuk terus belajar, dengan suatu harapan hasilnya terus meningkat.

g. Pujian

Apabila ada siswa yang sukses yang berhasil menyelesaikan dengan baik, perlu diberikan pujian. Pujian ini adalah bentuk reinforcement yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. Oleh karena itu, supaya pujian ini merupakan motivasi pemberiannya harus tepat. Dengan pujian yang tepat akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar serta sekaligus akan membangkitkan harga diri.

h. Hukuman

Hukuman sebagai *reforcement* yang negatif, tetapi bila diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi. Oleh karena itu guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman.

i. Hasrat untuk belajar

Hasrat untuk belajar, berarti ada unsur kesenjangan, ada maksud untuk belajar. Hal ini akan lebih baik, bila dibandingkan segala sesuatu kegiatan yang tanpa maksud. Hasrat untuk belajar berarti pada diri anak didik itu memang ada motivasi untuk belajar, sehingga sudah barang hasilnya akan lebih baik daripada anak didik yang tak berhasrat.

Hasrat untuk belajar merupakan potensi yang tersedia di dalam diri anak didik. Potensi itu harus ditumbuh kembangkan dengan menyediakan lingkungan belajar yang kreatif sebagai pendukung utamanya. Disini

motivasi ekstrinsik sangat diperlukan, agar hasrat untuk belajar itu menjelma menjadi perilaku belajar.⁴⁷

j. Minat

Minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas. Motivasi sangat erat kaitannya dengan minat, motivasi muncul karena ada kebutuhan, begitu juga minat sehingga tepat kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok. Minat merupakan penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat. Proses belajar akan belajar lancar bila disertai minat. Ada beberapa macam cara yang dapat guru lakukan membangkitkan minat anak didik sebagai berikut:

- (1) Membangkitkan adanya suatu kebutuhan.
- (2) Menghubungkan dengan persoalan pengalaman yang lampau.
- (3) Memberi kesempatan untuk mendapat hasil yang baik.
- (4) Menggunakan berbagai macam bentuk mengajar.

k. Tujuan yang diakui

Rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh siswa merupakan motivasi yang sangat penting. Sebab dengan memahami tujuan yang harus dicapai, karena dirasa sangat berguna dan menguntungkan, maka akan timbul gairah untuk terus belajar.⁴⁸

⁴⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), 132

⁴⁸ Sardiman, A. M, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), 91-99.

1. Suasana Yang Menyenangkan

Anak-anak harus merasa aman dan senang dalam kelas sebagai anggota yang dihargai dan dihormati.⁴⁹

Di samping bentuk-bentuk motivasi sebagaimana diuraikan di atas, sudah barang tentu masih banyak bentuk dan cara yang bisa di manfaatkan. Hanya yang penting bagi guru adanya bermacam-macam motivasi itu dapat dikembangkan dan diarahkan untuk dapat melahirkan hasil belajar yang bermkna. Mungkin pada mulanya, karena ada sesuatu (bentuk motivasi) siswa itu rajin belajar, tetapi guru harus mampu melanjutkan dari tahap rajin belajar itu bisa diarahkan menjadi kegiatan belajar yang bermakna, sehingga hasilnya pun akan bermakna bagi kehidupan si subjek belajar.

8. Pentingnya Motivasi Belajar

Perilaku yang penting bagi manusia adalah belajar dan bekerja. Belajar menimbulkan perubahan mental pada diri siswa. Bekerja menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi diri pelaku dan orang lain. Motivasi belajar dan bekerja merupakan penggerak kemajuan masyarakat. Kedua motivasi ini harus dimiliki oleh siswa. Sedangkan guru dituntut untuk memperkuat motivasi siswa.

Motivasi belajar merupakan daya penggerak atau pendorong yang ada dalam seseorang yang dapat menggerakkan untuk melakukan kegiatan belajar dalam mencapai tujuan yang ingin diinginkan. Bagi seorang guru sangat penting untuk menumbuhkan dan membangkitkan motivasi yang

⁴⁹ Nasution, MA. *Didaktit Asas-Asas Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), 79-89.

ada pada diri siswa dengan tujuan agar siswa dapat meningkatkan prestasi belajarnya.

Oleh karena itu, kegiatan belajar siswa dapat terjadi apabila dalam diri siswa terdapat perhatian dan dorongan serta rangsangan dalam belajarnya. Dalam upaya memberikan perhatian dan dorongan belajar dapat dilakukan oleh guru sebelum di mulai, sedangkan pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar terutama pada saat siswa melakukan kegiatan belajar dan pada saat kondisi/situasi belajar siswa mengalami kemunduran.

Memberikan motivasi kepada siswa berarti meningkatkan kemauan untuk belajar. Oleh karena itu, diharapkan guru dapat menerapkan prinsip-prinsip motivasi dalam mengajarnya, merangsang minat belajarnya dan menjaga agar siswa tetap termotivasi, sehingga siswa akan terus belajar walaupun sudah meninggalkan kelas. Dalam ajaran Islam telah dijelaskan bahwa dalam melaksanakan sesuatu harus didasarkan atas niat atau tujuan.

Dalam proses belajar mengajar motivasi sangat erat kaitannya dengan prestasi belajar. Siswa yang memiliki motivasi yang tinggi akan memperoleh hasil belajar yang tinggi, sebaliknya siswa yang memiliki motivasi rendah, maka rendah pula hasil belajarnya.

Motivasi belajar penting bagi siswa dan guru. Bagi siswa pentingnya motivasi sebagai berikut:

- a. Menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses dan hasil akhir.

- b. Menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar dibandingkan dengan teman sebagai ilustrasi. Jika terbukti usaha belajar seorang siswa belum memadai, maka ia berusaha dengan tekun untuk berhasil.
- c. Mengarahkan kegiatan belajar.
- d. Membesarkan semangat belajar.
- e. Mengadakan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja yang berkesinambungan.

Motivasi juga penting bagi guru. pengetahuan dan pemahaman tentang motivasi belajar pada siswa bermanfaat bagi guru, manfaat itu sebagai berikut:

- a. Membangkitkan, meningkatkan dan memelihara semangat siswa untuk belajar sampai berhasil.
- b. Mengetahui dan memahami motivasi belajar siswa yang bermacam ragam
- c. Meningkatkan dan menyadarkan guru, untuk memilih satu diantarabermacam-macam peran sebagai penasihat, fasilitator instruktur, teman diskusi, penyemangat, pemberi hadiah, atau pendidik.
- d. Memberi peluang guru untuk “*unjuk kerja*” rekayasa pedagogis.⁵⁰

⁵⁰Dimiyati, Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT. R ineka Cipta, 1999), 84-85.

9. Upaya Meningkatkan Motivasi

Perilaku belajar merupakan tindak-tindak belajar setiap hari yang dilakukan oleh siswa. Pada diri siswa terdapat kekuatan mental penggerak belajar. Kekuatan mental yang berupa keinginan, perhatian, kemauan atau cita-cita itu disebut motivasi belajar. Komponen utama motivasi tersebut adalah kebutuhan, dorongan dan tujuan siswa. Dari siswa, motivasi tersebut perlu dihidupkan terus untuk mencapai hasil belajar yang optimal dan dijadikan dampak pengiring, yang selanjutnya menimbulkan program belajar sepanjang hayat, sebagai perwujudan emansipasi kemandirian tersebut terwujud dalam cita-cita atau aspirasi siswa., kemampuan siswa, kondisi siswa, kemampuan siswa mengatasi keadaan lingkungan yang negative, dan dinamika berada pada lingkup program dan tindak pembelajaran.

Oleh karena itu, guru berpeluang untuk meningkatkan, mengembangkan, dan memelihara motivasi belajar dengan optimalisasi sebagai berikut:

1. Optimalisasi penerapan prinsip belajar
2. Optimalisasi unsur dinamis perilaku pribadi siswa
3. Pemanfaatan pengalaman dan kemampun siswa
4. Aspirasi dan cita-cita siswa dan tindakan pembelajaran sesuai rekayasa pedagogis.⁵¹

⁵¹Ibid, 86.

B. Remaja

1. Pengertian Remaja

Remaja berasal dari bahasa latin yaitu *Adelescentian, adolescere* = *adultus* = menjadi dewasa atau dalam perkembangan menjadi dewasa. Remaja merupakan masa atau periode transisi antara masa anak-anak ke masa dewasa.⁵² Pada masa ini juga banyak bermunculan gejala jiwa atau perasaan yang sering bertentangan dengan lingkungan yang ada disekitarnya.

Remaja menurut Hasan Basri adalah mereka yang telah meninggalkan masa kanak-kanak yang penuh dengan ketergantungan dan menuju ke masa pembentukan tanggung jawab.⁵³ Masa remaja ditandai dengan pengalaman-pengalaman baru yang sebelumnya belum pernah terbayangkan dan dialami. Pengalaman-pengalaman tersebut masuk ke dalam bidang fisik dan psikis remaja seperti halnya menstruasi pertama yang dialami oleh wanita dan mimpi basah pertama bagi pria. Hal seperti itu merupakan tonggak pertama dalam kehidupan manusia yang menunjukkan bahwa mereka sedang dalam perjalanan usia remaja yang indah dan penuh tanda tanya.

WHO membagi kurun usia remaja menjadi dua bagian yaitu remaja awal usia 10-14 tahun dan remaja akhir 15-20 tahun. Sedangkan Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) sendiri menetapkan usia 15-24 tahun

⁵² Panut Panuju dkk. *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hal. 1-5

⁵³ Hasan Basri, *Remaja Berkualitas*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 1996) hal. 4

sebagai usia pemuda.⁵⁴ Masa pubertas ini meliputi masa remaja awal dan berisi perubahan-perubahan fisik seperti percepatan pertumbuhan dan timbulnya seksualitas. Sedangkan Elizabeth B. Hurlock merumuskan masa remaja menjadi dua bagian yaitu masa remaja awal (13-17 tahun) dan masa remaja akhir (17-21 tahun).

Secara ringkas Sigmund Freud memberi gambaran perbedaan karakteristik di antara fase-fase perkembangan sebagai berikut :

1) Pada masa pra-pubertas (masa negative, masa peural)

Anak sering merasa : bingung, cemas, gelisah, takut, gelap hati, dan lain-lain. Namun ia tidak mengetahui apa yang menjadikan sebab musabab dan macam-macam perasaan tersebut.

2) Pada masa pubertas

Anak gadis menginginkan sesuatu. Namun apa sebenarnya “sesuatu” yang didambakan dan dicarinya, gadis remaja sendiri belum mengetahui.

3) Pada masa adolesensi

Anak merasa mantap stabil. Ia ingin hidup dan mengenal Aku-nya, mulai memahami arah hidupnya, dan menyadari tujuan hidupnya. Ia mempunyai pendirian tertentu, dan memilih satu pola hidup.⁵⁵

Pada masa adolesensi anak mulai menemukan nilai-nilai hidup baru sehingga semakin jelas pemahaman tentang keadaan diri sendiri, dan remaja mulai bersikap kritis tentang situasi atau lingkungan disekitarnya

⁵⁴ Sarlito Wirawan S. “Psikologi Remaja” (Jakarta, Balai Pustaka 2003, hal. 91)

⁵⁵ Kartini Kartono “Psikologi Wanita” (Bandung Mandar Maju, 1992) hal. 65-66

dan remajapun mulai menghimpun norma-normanya sendiri.⁵⁶ Sifat dan sikap seperti itu akan terus berlangsung dimasa adolesen.

Adapun tanda-tanda perkembangan yang dialami oleh para remaja pada umumnya yang dianggap sebagai datangnya masa remaja yaitu :

1) Pada masa Pueral (12-14)

- Pinggul semalin besar dan melebar
- Kelenjar-kelenjar pada dada menjadi berisi
- Suara menjadi bulat, merdu dan tinggi
- Muka menjadi bulat dan berisi

2) Pada masa Pubertas (14-18)

- Lebih bersikap pasif dan menerima
- Cenderung untuk menerima perlindungan
- Berusaha mengikut dan menyenangkan orang tua
- Minat tertuju kepada yang bersifat emosional dan konkret

3) Pada masa Adolesen (18-21)

- Menunjukkan timbulnya sikap positif dalam menentukan system tata nilai yang ada
- Menunjukkan adanya ketenangan dan keseimbangan didalam kehidupannya
- Mulai mempunyai rencana hidup yang jelas dan mapan
- Mulai mengambil atau menentukan sikap hidup berdasarkan system nilai yang diyakininya⁵⁷

⁵⁶ Ibid

Tugas-tugas Perkembangan remaja :

Robert Y. Havighurst dalam bukunya *Human Development and Education* menyebutkan adanya sepuluh tugas perkembangan remaja yaitu :

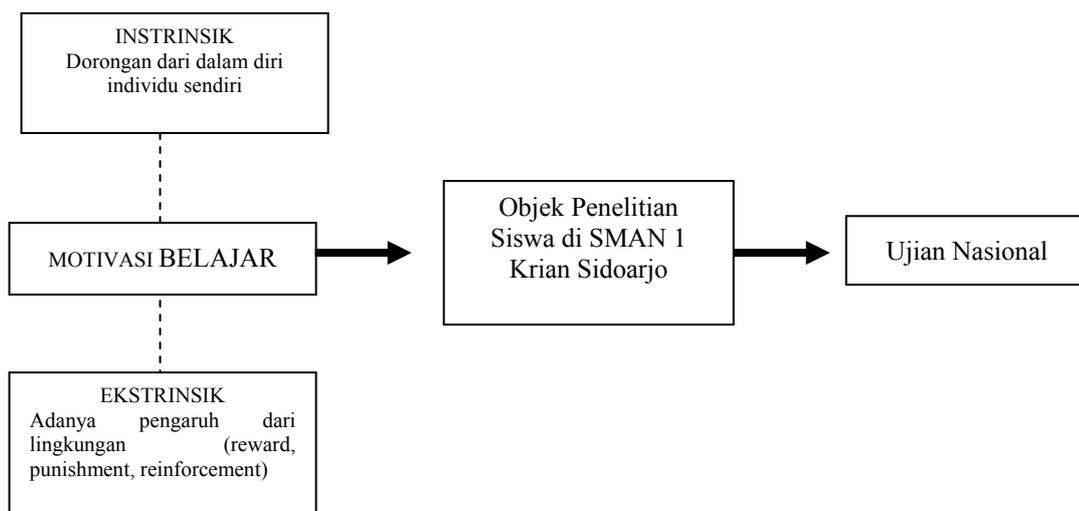
- a. Mencapai hubungan social yang matang dengan teman-teman sebayanya, baik dengan teman-teman sejenis maupun dengan jenis kelamin lain.
- b. Dapat menjalankan peranan-peranan sosial menurut jenis kelamin masing-masing.
- c. Menerima kenyataan (realitas) jasmaniah serta menggunakannya seefektif – efektifnya dengan perasaan puas.
- d. Mencapai kebebasan emosional dari orang tua atau orang dewasa lainnya. Ia tidak kekanak-kanakan lagi, yang selalu terikat pada orang tuanya. Ia membebaskan dirinya dari ketergantungan terhadap orang tua atau orang lain.
- e. Mencapai kebebasan ekonomi. Ia merasa sanggup untuk hidup berdasarkan usaha sendiri.
- f. Memilih dan mempersiapkan diri untuk pekerjaan atau jabatan artinya belajar memilih satu jenis pekerjaan sesuai dengan bakat dan mempersiapkan diri untuk pekerjaan tersebut.
- g. Mempersiapkan diri untuk melakukan perkawinan dan hidup berumah tangga.

⁵⁷ Abu Ahmadi, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2005) hal. 122-126

- h. Mengembangkan kecakapan intelektual serta konsep-konsep yang diperlukan untuk kepentingan hidup bermasyarakat.
- i. Memperlihatkan tingkah laku yang secara sosial dapat dipertanggungjawabkan.
- j. Memperoleh sejumlah norma-norma sebagai pedoman dalam tindakan-tindakannya dan sebagai pandangan hidup.⁵⁸

C. Kajian Teoritik

Kerangka teori tentang motivasi belajar siswa dalam menghadapi ujian nasional SMAN 1 Krian Sidoarjo



Motivasi belajar siswa dalam menghadapi ujian nasional mempunyai berbagai macam tipe seperti belajar karena ingin memperoleh ilmu pengetahuan dan ingin menjadi orang yang berguna bagi bangsa dan Negara. dan ada juga belajar karena ia disuruh oleh orang tuanya agar mendapat peringkat dikelasnya.

⁵⁸ Elizabeth B Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, Terj. Istiwidayanti dan soedjarwo, (Jakarta: Erlangga, 1980), hal. 10

Dalam penelitian ini objek penelitiannya adalah siswa SMAN 1 Krian Sidoarjo. Penelitian ini dilakukan untuk mengungkap motivasi belajar dalam menghadapi ujian nasional. Motivasi intrinsik atau motivasi ekstrinsik yang menjadikan siswa belajar.

D. Penelitian terdahulu yang relevan

Motivasi merupakan hal yang sering diangkat dan dikupas dalam suatu penelitian. Dalam suatu penelitian, peneliti bisa mengungkap dan mengaitkan motivasi kepada segala hal, seperti halnya tentang motivasi belajar, motivasi kerja, motivasi untuk berbuat baik dan motivasi-motivasi yang lain.

Dalam kaitannya dengan penelitian ini yang berjudul Perbedaan Motivasi Belajar Siswa Dalam Menghadapi Ujian Nasional, peneliti mengacu kepada penelitian yang terdahulu yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Experiential Learning* Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.” yang diteliti oleh mahasiswa IAIN Sunan Ampel Surabaya yang bernama Ummi Athiya Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) yang dilakukan di suatu lembaga pendidikan yaitu : SMK Taman siswa Mojokerto yang terletak di Mojokerto dan penelitian ini dilakukan pada tahun 2008.

Pada penelitian yang dilakukan oleh saudara Ummi Athiya dijelaskan bahwa motivasi terbagi menjadi dua yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi Intrinsik dan Ekstrinsik didalam penelitiannya dijelaskan bahwa motivasi tersebut saling mendukung dalam kehidupan sehari-hari. Pada

penelitian yang dilakukannya peneliti, metode penelitian yang dilakukan adalah metode kuantitatif.

Perbedaan pada penelitian yang dilakukan oleh saudara Ummi Athiya dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang sekarang adalah pada teknik analisis. Metode penelitian yang dipakai adalah metode penelitian kuantitatif korelasional dan peneliti ingin mengetahui pengaruh model pembelajaran *Experiential Learning* dalam meningkatkan motivasi belajar.